



Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan menggunakan Model Think Pair Share Berbantuan Media Video dan Handout pada Siswa Kelas III SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya

Rofiatul Jannah, Siti Maghfirotn Amin², Asmawarni³

¹Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya- Jl. Jemursari no 57

²Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya- Jl. Jemursari no 57

³SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya

[1rofijnh157@gmail.com](mailto:rofijnh157@gmail.com), [2amin3105@yahoo.com](mailto:amin3105@yahoo.com), [3dumensatu@yahoo.com](mailto:dumensatu@yahoo.com)

Abstract: The purpose of the research is to improve student learning outcomes through the Think Pair Share (TPS) learning model assisted by videos and handouts in elementary school mathematics. The research subjects were 29 third grade students (3) at Negri Dukuh Menanggal 1 Elementary School, Surabaya. Research data was obtained from student test results, observations of learning activities and interviews with pamomg teachers. The results showed that there was an increase in learning outcomes after applying the TPS learning model assisted by videos and handouts on the material for calculating the length of time. Pre-cycle presentation of learning completeness was 21% with 6 students declared complete. In the first cycle, the percentage reached 55% with sixteen students completing. In the second cycle, the learning completion percentage reached 90% with twenty-six students achieving the completion target. The use of video-assisted TPS learning models and handouts can be one of the contributions to solving problems in Mathematics learning outcomes for third-grade students in calculating the length of time of an activity in Elementary Schools (SD).

Keywords: Learning outcomes, *Think Pair Share* (TPS), Video, *Handout*

Abstrak: Tujuan penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran Think Pair Share (TPS) berbantuan video dan handout pada mata pelajaran matematika Sekolah Dasar. Subjek penelitian adalah 29 peserta didik kelas tiga (3) Sekolah Dasar Negri Dukuh Menanggal 1 Surabaya. Data penelitian diperoleh dari hasil tes peserta didik, observasi kegiatan belajar dan wawancara kepada guru pamomg. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah menerapkan model pembelajaran TPS berbantuan video dan handout pada materi menghitung lama waktu. Presentasi Pra siklus ketuntasan belajar 21% dengan 6 peserta didik yang dinyatakan tuntas. Pada siklus pertama, persentasenya mencapai 55% dengan enam belas peserta didik yang tuntas. Pada siklus kedua, persentase ketuntasan belajarnya mencapai 90% dengan dua puluh enam peserta didik mencapai target ketuntasan. Penggunaan model pembelajaran TPS berbantuan video dan handout dapat menjadi salah satu kontribusi dalam pemecahan masalah hasil belajar Matematika peserta didik kelas tiga pada materi menghitung lama waktu suatu kegiatan di Sekolah Dasar (SD).

Kata Kunci: Hasil belajar, *Think Pair Share* (TPS), Video, *Handout*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi ujung tombak bangsa. Pendidikan menjadi sistem usaha dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif agar siswa dapat mencapai potensi diri lebih baik. Pendidikan dalam pembelajaran memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa dalam kecakapan sosial dan intelektual. Menurut Ruqoyyah (2020), ilmu matematika merupakan salah satu pembelajaran yang selalu diajarkan secara konstan mulai dari pendidikan dasar hingga jenjang perguruan tinggi. Matematika dapat membuat siswa memiliki kemampuan berpikir logis dan analistik. Salah materi ajar matematika yang penting diajarkan sejak dini yaitu materi menghitung lama waktu. Materi menghitung lama waktu dalam

sekolah dasar itu penting karena mempunyai implikasi untuk siswa dalam memecahkan suatu permasalahan serta mengukur waktu aktivitas siswa menjadi lebih efektif. Membantu peserta didik dalam mengembangkan individu yang kompeten secara sosial dan akademis. Tetapi, ada kendala yang dihadapi yaitu peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami soal matematik.

Hasil data observasi yang dilakukan pada bulan juni 2023 membuktikan bahwa pada materi matematika bagian “mengenal lama waktu”, hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Dukuh Menanggal I/424 Surabaya masih tergolong rendah dan dibawah KKM. Nilai matematika peserta didik pada tahun ajaran 2023/2024 yang mencapai ketuntasan hanya 5 peserta didik (21%) dan 23 peserta didik (79%) belum tuntas. Penyebab hasil yang rendah yaitu pembelajaran matematika yang masih berfokus pada satu subjek yaitu guru. Rendahnya peserta didik untuk menyukai matematika dan belum ada media pendukung untuk pelajaran matematika.

Berdasarkan faktor diatas, hal tersebut mempresentasikan bahwa belum ada penggunaan model ajar yang cocok Ketika diimplementasikan di kelas. Peneliti menerapkan model pembelajaran TPS berbantuan video dan handout dalam penyampaian materi dan menghasilkan peningkatan pada hasil belajar peserta didik secara bertahap pada setiap siklusnya.

Menurut Kertati dkk (2023), model pembelajaran koperatif dengan tata cara yang simple juga mudah untuk diaplikasikan di dalam kelas merupakan pengertian dari model pembelajaran TPS. Model pembelajaran ini dilakukan secara berpasangan. Untuk melatih peserta didik dalam menyampaikan ide maupun pendapat. *Video merupakan* multimedia yang paling memikat. Media yang praktis dan mudah diaplikasikan. Menurut Nana (2022), *handout* adalah bahan ajar yang berisi inti materi dan membantu peserta didik dalam belajar secara individual maupun kelompok.

Adanya penerapan model pembelajaran TPS berbantuan video dan handout pada materi matematika kelas tiga SD Negri Dukuh Menanggal I/424 Surabaya, peserta didik dapat pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Penelitian ini juga bertujuan dapat memberikan kontribusi kepada dunia Pendidikan khususnya para pendidik untuk berinovasi dalam mengembangkan modul dan media yang dapat diimplementasikan di Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diterapkan kepada siswa kelas tiga di SD Negeri Dukuh Menanggal I/424 Surabaya ini dilaksanakan pada Tahun ajaran 2022/2023. Waktu pelaksanaannya dimulai dari Mei-Juli 2023 dengan jumlah peserta didik yaitu 29. Menurut Warso (2021), varian dalam kegiatan meneliti tindakan yang diterapkan dalam lingkungan kegiatan belajar dan mengajar pada kelas dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran di dalamnya merupakan pengertian dari penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran kelas yang lebih bermakna dan menciptakan pembelajaran yang lebih profesional. Siklus adalah bentuk dari penelitian tindakan kelas ini. Terdapat dua siklus yang dilakukan dalam penelitian ini, serta terdapat empat tahapan di dalamnya, yakni pertama ada fase perencanaan, yang kedua fase aksi atau tindakan, yang ketiga fase pengamatan dalam observasi, dan yang keempat adalah fase pencerminan data atau refleksi. Data yang dikumpulkan pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni observasi dan tes, penjelasannya sebagai berikut ini.

Observasi. Febriana (2021) menjelaskan bahwa metode pengumpulan informasi yang dilakukan melalui kegiatan mengamati dan mencatat objek pengamatan mengenai berbagai kejadian yang terjadi terhadapnya merupakan pengertian dari observasi. Tujuan dalam kegiatan observasi ini adalah agar dapat memonitor perkembangan kegiatan belajar guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan penerapan model TPS didukung oleh video dan handout. Bantuan observasi ini, peneliti dapat memahami perilaku peserta didik dan menggali makna yang terkait dengan perilaku tersebut.

Tes. Menurut Saputra dan Munaf (2020), tes merupakan teknik untuk melakukan pengukuran khusus terhadap suatu objek. Peneliti menyajikan serangkaian pertanyaan berdasarkan materi ajar untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik setiap siklusnya.

Data yang sudah terhimpun kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan kriteria keberhasilan $\geq 85\%$. KKM sekolah SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya adalah 75. Data posttest pada kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan pada materi menghitung lama waktu yang merupakan hasil belajar siswa dapat menjadi tolak ukur penilaian. Rumus diperlukan untuk mencari ukuran dalam ketuntasan hasil belajar klasikal peserta didik, rumus yang digunakan sebagai berikut ini (Aqib,2016)

Keterangan :

P = mean (rata-rata nilai siswa)

$\sum x$ = Jumlah atau gabungan nilai dari tes yang diperoleh perorangan

N = Jumlah atau gabungan dari nilai tes seluruhnya

Ketuntasan hasil belajar klasikal terwujud ketika setidaknya lebih dari 85% peserta didik di kelas tiga SD Negeri Dukuh Menanggal I/424 Surabaya mencapainya dengan rumus yang digunakan sebagai berikut ini.

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100 \qquad P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar (f)}}{\sum \text{siswa (N)}} \times 100\%$$

P: Presentase hasil belajar

f: Frekuensi dalam penguasaan interval

N: Jumlah seluruh peserta didik

Hastuty (2022) menyatakan bahwa ketuntasan belajar akan dianggap belum tercapai jika skornya berada dalam rentang 0-84%, sementara jika skornya berada dalam rentang 85-100%, maka ketuntasan belajar dianggap telah tercapai.

HASIL

Observasi dan tes merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini. 29 peserta didik kelas tiga di SD Negeri Dukuh Menanggal I/424 Surabaya merupakan subjek dalam penelitian ini. Peneliti menitikberatkan pada usaha dalam menaikkan hasil belajar pada pembelajaran Matematika dengan menggunakan model Think Pair Share (TPS) dengan dukungan video dan materi Handout dalam kegiatan pembelajaran kelas.

Pra Siklus. Pada langkah ini, peneliti melaksanakan pengamatan dan berinteraksi dengan mewawancarai guru atau wali kelas yang memiliki kewenangan mengajar di kelas tiga di SD Negeri Dukuh Menanggal I/424 Surabaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III-A, didapatkan informasi bahwa kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi menghitung lama waktu masih kurang paham. Hal tersebut disebabkan karena model dan kurangnya media dalam kegiatan belajar mengajar kelas yang kurang cocok dengan kebutuhan siswa. Cara untuk menangani masalah tersebut adalah dengan mengubah model dan media pembelajaran agar lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penerapan model pembelajaran Think Pair Share yang didukung oleh materi video pada topik pengukuran waktu dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tabel yang tersaji berikut ini merupakan data hasil penelitian pada tahap siklus pertama dalam penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Pra Siklus I

Konversi	Hasil Data
Jumlah Peserta	29
Jumlah Nilai	1750
Jumlah Peserta Tuntas	6
Jumlah Peserta Tidak Tuntas	13
Rata-Rata	60
Presentase Ketuntasan	21%

Siklus I. Pada siklus pertama, kegiatan belajar mengajar di kelas yang melibatkan penggunaan model Think Pair Share dengan dukungan materi video berlangsung sesuai dengan rancangan tahapan kegiatan belajar mengajar yang telah dibuat dan disusun sebelumnya. Pada siklus pertama, data hasil penelitian yang diperoleh disajikan melalui tabel berikut

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

Konversi	Hasil Data
Jumlah Peserta	29
Jumlah Nilai	1985
Jumlah yang Tuntas	16
Jumlah yang Tidak Tuntas	13
Rata-Rata	68
Presentase Ketuntasan	55%

. Berdasarkan data hasil belajar di tabel yang telah tersaji di atas, terbukti bahwa jumlah siswa atau peserta didik yang berhasil memenuhi nilai KKM atau dalam artian tuntas, meningkat dari 5 siswa menjadi 16 peserta didik. Nilai 68 adalah rata-rata nilai yang diperoleh siswa, sedangkan 55% adalah tingkat ketuntasan siswa. Namun, dengan adanya data ini mengindikasikan bahwa penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan ini memerlukan langkah tambahan berupa tindakan untuk melakukan siklus II, disebabkan karena belum mencapai kriteria ketuntasan atau keberhasilan yang ditetapkan sebesar 85% dari total 29 peserta didik. Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa sejumlah siswa masih memiliki kendala atau kesulitan untuk mengerjakan tugas dengan baik.

Siklus II. Kelanjutan dan perbaikan dari siklus pertama merupakan pengertian dari tahapan siklus kedua. Proses pembelajaran dalam tahapan siklus ini disesuaikan dengan hasil refleksi atas tindakan pada siklus sebelumnya, di mana teridentifikasi beberapa kegiatan yang belum berjalan dengan optimal. Tahap siklus kedua ini, model Think Pair Share tetap digunakan dengan dukungan video dan materi Handout. Pada siklus kedua, data hasil penelitian yang diperoleh disajikan melalui tabel berikut

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

Konversi	Hasil Data
Jumlah Peserta	29
Jumlah Nilai	2395
Jumlah yang tuntas	26
Jumlah yang tidak tuntas	3
Rata-Rata	83
Presentase Ketuntasan	90%

Dari tabel hasil belajar yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa atau peserta didik yang berhasil mencapai dan memenuhi KKM meningkat menjadi 23 siswa, dibandingkan dengan 16 siswa pada sebelumnya. Nilai 83 adalah Rata-rata nilai yang didapatkan siswa, dengan presentase 90% yang merupakan presentase capaian tingkat ketuntasan.. Data ini menunjukkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini sudah berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang sebelumnya telah ditetapkan, yakni mencapai atau melebihi 85% dari total 29 peserta didik yang berada pada kelas III-A SD Negeri Dukuh Menanggal I/424 Surabaya.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memiliki tahapan dua siklus dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menilai pencapaian ketuntasan hasil belajar peserta didik serta mengevaluasi kinerja guru dalam proses pembelajaran di kelas III-A SDN Dukuh Menanggal I Surabaya dalam pelajaran mengenai menghitung lama waktu atau pengukuran waktu.

Berdasarkan data hasil kegiatan pra-siklus, hasil *pretest* membuktikan bahwa sebagian besar peserta didik di kelas III-A SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya belum mampu memahami konsep dan mengerjakan soal materi menghitung lama waktu suatu kegiatan. Hal tersebut dibuktikan dari persentase siswa dengan nilai tuntas dan mencapai KKM hanya menyentuh angka 21%, sehingga memerlukan Penelitian Tindakan Kelas guna mengatasi permasalahan tersebut.

Ketika menjalankan siklus pertama yang menggunakan penerapan model Think Pair Share dan visualisasi gambar, siswa menunjukkan tingkat ketertarikan dan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan mendukung. Hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pencapaian pemahaman kognitif siswa terkait materi mengenai pengukuran waktu. Meskipun demikian, persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar masih berada pada angka 55%, sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus kedua dengan memanfaatkan media video dan pemberian materi dalam bentuk handout untuk mendukung pemahaman siswa serta membantu mereka dalam menyelesaikan soal-soal. Pada siklus kedua, pendekatan ini berhasil meningkatkan pencapaian pemahaman kognitif siswa sebesar 90%, angka tersebut merupakan persentase ketuntasan belajar siswa yang mencapai angka 90%.

Menurut Dewi dan Adi (2022), model pembelajaran Think Pair Share (TPS) yang diterapkan membawa berbagai manfaat seperti meningkatkan pemahaman yang lebih dalam, mempraktikkan diskusi dalam kelas, serta dapat meningkatkan kesempatan setiap siswa atau individu untuk terlibat dalam berpartisipasi dan berpendapat. Penggunaan media video dapat membuat suasana kelas lebih hidup dan atraktif dikarenakan media tersebut selain dapat didengar juga dapat dilihat secara bersamaan. Penggunaan *handout* memiliki peranan penting sebagai penunjang kebutuhan pembelajaran untuk melengkapi kebutuhan referensi siswa dalam mencari informasi.

Kesimpulan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah keberhasilan yang dicapai. Persentase ketuntasan belajar telah mencapai 90%. Hal ini mengonfirmasi bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini berhasil memenuhi dan mencapai indikator kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan sebelumnya, yakni $\geq 85\%$ dari semua jumlah total 29 siswa pada kelas III-A SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian Tindakan Kelas ini memiliki tujuan untuk semakin meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas III dalam pembelajaran matematika, khususnya dalam materi menghitung lama waktu. Pendekatan yang digunakan adalah dengan penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) yang didukung oleh video dan bahan ajar berbentuk handout. Hasil penelitian dan analisis menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan penggunaan model TPS, video, dan handout mengalami kenaikan dan peningkatan ketercapaian dari siklus satu ke siklus dua. Pada siklus pertama, persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar masih sebesar 55%, sementara pada siklus kedua, angka tersebut meningkat menjadi 90%, bahkan melebihi indikator dari kriteria keberhasilan yang sebelumnya telah ditetapkan.

Penelitian Tindakan Kelas yang menerapkan suatu model TPS, video, serta handout terbukti memberikan manfaat dan dampak yang baik pada hasil belajar siswa di kelas III-A di SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya. Namun, perlu dicatat bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan dalam skala penelitian yang hanya melibatkan satu kelas di satu sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, kami memberikan saran bahwa dalam proses pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar, disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran juga bisa membantu meningkatkan dari hasil belajar peserta didik secara signifikan. Penggunaan media pembelajaran sebaiknya juga dipertimbangkan, karena dapat membuat pembelajaran menjadi lebih berarti dan menarik.

Model pembelajaran TPS dengan dukungan video dan handout yang telah diuji coba di kelas III SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya dapat dijadikan untuk alternatif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran di berbagai mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. R& Adi Satrio Ardiansyah. (2022). *Dasar Dan Proses Pembelajaran Matematika*. Klaten: Lakeisha
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Hastuty, M. (2022). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fisika Materi Fluida*. Serambi Konstruktivis, 10-11.
- Nana. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Fisika Berbasis Model Poe2we* . Klaten: Lakeisha
- Oktavianingsih, E. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas Di Satuan Paud*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia
- Ruqoyyah, S. (2021). *Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Cirebon: CV. Edutrimedia Indonesia.
- Saputra, N.A & Yuniarti Munaf. (2020). *Perkembangan Peserta Didik*. Sleman: Deepublish.
- Warso, A. W. (2021). *Mengenal Pendidikan Tindakan Kelas*. Sleman: Deepublish.